



Implementasi Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Materi Penggunaan Kata-kata Sesuai Etika (Maaf, Permissi, Tolong, Terima Kasih) pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas V

Ira Artiwi¹, Iding Tarsidi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: iraartiwi@upi.edu, idingtarsidi4@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-01	<p>Children with intellectual disabilities have limitations in intellectual functioning and adaptive behavior, including the use ethical words in everyday communication. This study aims to improve the understanding and ability of mildly intellectually disabled fifth-grade students to use ethical words (sorry, excuse me, please, thank you) through the application of role-playing methods. The study used a Classroom Action Research approach conducted in two cycles at SLBN-B Sumedang, with four mildly intellectually disabled students as subjects. Data were collected through observation and written tests, the analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed that the role-playing method was effective in creasing students' learning interest and academic performance. Student interest in each cycle averaged 97, while learning outcomes improved from pretest scores ranging from 20 to 60 to posttest scores that all exceeded the Minimum Competency Criteria of 70, with an average competency of 85. Teacher activities also showed an increase in effectiveness from 96 in cycle 1 to 98 in cycle 2. It can be concluded that the role-playing method is effective in the learning process of the special needs program on the use of words according to ethics (sorry, excuse me, please, thank you) for mildly intellectually disabled fifth-grade students. Therefore, teachers are advised to consider teaching methods that align with students' characteristics and instructional materials.</p>
Keywords: <i>Role-Playing Method;</i> <i>Mild Intellectual Disability;</i> <i>Special Needs Program;</i> <i>Self-Development;</i> <i>Communication.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-01	<p>Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif termasuk dalam penggunaan kata-kata sesuai etika dalam berkomunikasi keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permissi, tolong, terima kasih) anak tunagrahita ringan kelas V melalui penerapan metode bermain peran. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus di SLBN-B Sumedang, dengan subjek empat siswa tunagrahita ringan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Minat siswa pada setiap siklus rata-rata mencapai nilai 97, sedangkan hasil belajar meningkat dari hasil pretest yang bervariasi (20-60) menjadi nilai posttest yang seluruhnya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal 70, dengan rata-rata ketuntasan mencapai 85. Aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan efektivitas dari 96 pada siklus I menjadi 98 pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran efektif dalam proses pembelajaran program kebutuhan khusus materi penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permissi, tolong, terima kasih) pada anak tunagrahita ringan kelas V. Maka dari itu, guru disarankan untuk mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar.</p>
Kata kunci: <i>Metode Bermain Peran;</i> <i>Tunagrahita Ringan;</i> <i>Program Kebutuhan Khusus;</i> <i>Pengembangan Diri;</i> <i>Komunikasi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Seperti anak pada umumnya, anak tunagrahita memiliki hak dan kebutuhan untuk berkembang dan mengaktualisasikan potensinya sehingga dapat mandiri. Namun karena keterbatasan fungsi kecerdasan yang berada di bawah usia kronologisnya, anak tunagrahita mengalami hambatan dalam pemenuhan hak dan

kebutuhannya. Salah satu ketidakmampuan anak tunagrahita adalah dalam perilaku adaptif.

Untuk meningkatkan kemampuan mereka maka perlu adanya program kebutuhan khusus yaitu pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan kegiatan pembelajaran bagi anak tunagrahita dalam hal merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup, dan mengisi waktu

luang. Hal tersebut merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar.

Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kompetensi berkomunikasi materi penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) sehingga kemampuan komunikasi anak tunagrahita ringan kelas V rendah. Kemampuan yang rendah tersebut ditandai dengan indikasi rendahnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, siswa tidak memahami penggunaan praktis kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) dengan baik, serta penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan.

Prestasi belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang dianggap paling efektif dan sesuai dengan kompetensi yang hendak disampaikan (Lesmana, dkk, 2016, hlm. 167). Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Darmadi, 2017, hlm. 176).

Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung (Hamruni, 2012, hlm. 12). Menerapkan metode yang efektif juga bertujuan agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar (Anggraeni, 2019, hlm. 203). Salah satu metode pembelajaran dalam mengajarkan kemampuan berkomunikasi yaitu metode bermain peran.

Metode bermain peran digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya. Tujuannya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan siswa melakukan suatu keterampilan dan membangkitkan motivasi belajar siswa (Helmiati, 2012, hlm. 76). Metode bermain peran sangat sederhana untuk dilakukan siswa, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan. Dengan metode bermain peran dalam pembelajaran keterampilan berbicara, diharapkan siswa mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak siswa akan mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Selain itu, siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan mampu

berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku (Sunarti, 2016, hlm. 2).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) di kelas V tunagrahita ringan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) melalui penerapan metode bermain peran; (2) untuk mendeskripsikan perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) melalui penerapan metode bermain peran; serta (3) untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode bermain peran dalam proses pembelajaran penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) siswa kelas V tunagrahita ringan di SLBN-B Sumedang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana PTK itu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Program Kebutuhan Khusus tentang materi penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) dengan menerapkan metode bermain peran. Prosedur penelitian ini berupa tahap-tahap dalam siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi.

Tempat penelitian dilaksanakan di SLBN-B Sumedang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V tunagrahita ringan SLBN-B Sumedang yang berjumlah 4 orang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester I. Data yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung penerapan metode bermain peran. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dibuat sesuai dengan

komponen-komponen kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan observasi di kelas, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Instrumen tes dibuat dengan mencantumkan beberapa aspek yang dinilai dimana tiap aspek terdapat bobot dan kriteria penskoran.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang artinya suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh (Arikunto, 2009, hlm. 273). Peneliti menggambarkan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan perolehan skor. Analisis tes diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada setiap siklus. Siswa dikatakan tuntas jika siswa memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 dan mencapai ketuntasan belajar sebesar 70.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Perolehan hasil pretest masing-masing siswa yaitu A 60, F 40, J 60, dan R 20. Pada tahap perencanaan, peneliti telah melakukan observasi awal untuk menemukan masalah tentang pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, melakukan kajian dengan mencermati kompetensi yang terdapat dalam buku pedoman pengembangan diri untuk anak tunagrahita, menyusun perangkat pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Subjek	Nilai Pretest
1.	A	60
2.	F	40
3.	J	60
4.	R	20

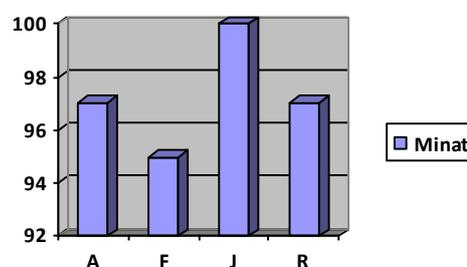
Pada siklus I guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap minat siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Kegiatan dilaksanakan

tanggal 28 November 2022 dengan subjek siswa kelas V tunagrahita ringan SLBN-B Sumedang sebanyak 4 orang.

Dari data hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap minat belajar 4 orang anak tunagrahita ringan kelas V dalam mengikuti proses pembelajaran penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permisi, tolong, terima kasih) melalui penerapan metode bermain peran diperoleh hasil rata-rata masing-masing siswa yaitu siswa A 97, siswa F 95, siswa J 100, dan siswa R 97. Untuk hasil belajarnya diperoleh nilai yaitu siswa A 80, siswa F 80, siswa J 80, dan siswa R 100. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I mencapai skor 96 yang berarti efektif, namun pada kegiatan penutup guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Adanya kekurangan yang terjadi pada siklus I maka perlu diadakan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran yang sama namun dilakukan perbaikan.

Tabel 2. Minat Siswa Siklus I

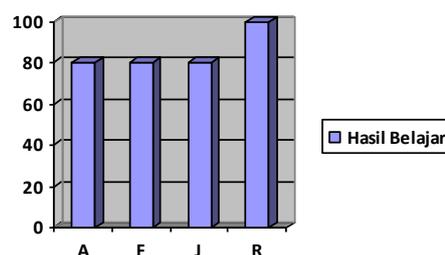
No	Subjek	Skor
1.	A	97
2.	F	95
3.	J	100
4.	R	97



Gambar 1. Grafik 1 Minat Siswa Siklus I

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Subjek	Nilai Siklus I
1.	A	80
2.	F	80
3.	J	80
4.	R	100



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

2. Siklus II

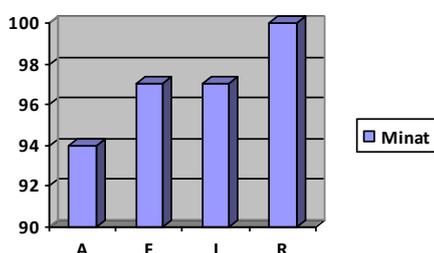
Pada tahap perencanaan ini dilakukan identifikasi masalah yang muncul pada siklus I. Kegiatan dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan pada siklus II merupakan hasil dari perencanaan yang telah disiapkan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengamati kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan observer mengamati aktivitas peneliti dalam mengajar dan mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran.

Pada siklus II aktivitas guru diperoleh hasil yaitu 98 yang berarti efektif. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang lebih terinci, sehingga disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini lebih berhasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Hasil pengamatan observer terhadap minat siswa pada kegiatan pembelajaran penggunaan kata-kata sesuai etika (maaf, permissi, tolong, terima kasih) melalui penerapan metode bermain peran yaitu siswa A 94, siswa F 97, siswa J 97, dan siswa R 100. Untuk hasil belajar diperoleh nilai masing-masing siswa yaitu A 80, F 80, J 80, dan R 100.

Tabel 4. Minat Siswa Siklus II

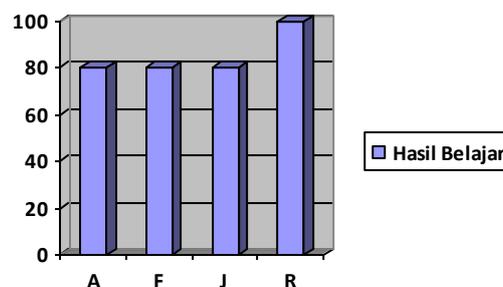
No	Subjek	Skor
1.	A	94
2.	F	97
3.	J	97
4.	R	100



Gambar 3. Grafik Minat Siswa Siklus II

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Subjek	Nilai Siklus II
1.	A	80
2.	F	80
3.	J	80
4.	R	100



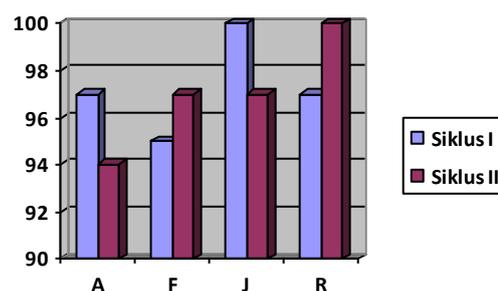
Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

B. Pembahasan

Nilai rata-rata minat siswa pada proses pembelajaran penerapan metode bermain peran baik pada siklus I maupun siklus II memperoleh nilai tetap yaitu 97 yang berarti siswa menaruh minat yang sangat baik terhadap proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II. Nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu 85, hal ini berarti hasil belajar siswa sudah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu 70. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I mencapai 96, pada siklus II meningkat menjadi 98 dengan standar ketercapaian 80.

Tabel 6. Minat Siswa Siklus I dan Siklus II

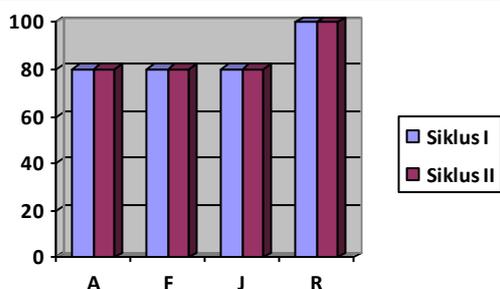
No	Subjek	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1.	A	97	94
2.	F	95	97
3.	J	100	97
4.	R	97	100



Gambar 5. Grafik Minat Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

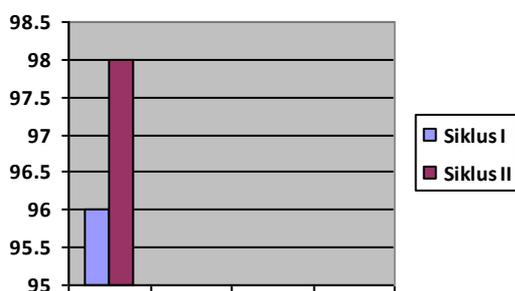
No	Subjek	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	A	80	80
2.	F	80	80
3.	J	80	80
4.	R	100	100



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Tabel 8. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus I	Siklus II
96	98



Gambar 7. Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan II

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami segala sesuatu yang disajikan guru, sehingga melalui hasil tes belajar dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu siswa juga merasakan suasana yang menyenangkan, sehingga hasil belajar menjadi maksimal.

Materi pelajaran yang mudah kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh siswa, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun sebaliknya, suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan menarik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan, dan kecocokannya terhadap materi serta keadaan siswa. Sebab keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat.

B. Saran

Penentuan dan penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik materi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran, terlebih bagi anak tunagrahita. Maka, sudah semestinya guru menaruh perhatian tentang penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Ni Luh Oka. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar dapat ditingkatkan melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* p-ISSN: 1858-4543 e-ISSN: 2615-6091
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pedoman Pengembangan Diri untuk Peserta Didik Tunagrahita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lesmana, Galih T. dkk. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4546>
- Sunarti. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI A SD Negeri 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul.